

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA  
ANAK USIA REMAJA DI MTs MA'ARIF NU 1  
KARANGLEWAS, BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :  
FAJRIYAH NUR UTAMI  
NIM. 1123301183**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2016**

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA  
ANAK USIA REMAJA DI MTs MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS,  
BANYUMAS**

Fajriyah Nur Utami  
1123301183

**ABSTRAK**

Orangtua sebagai pihak utama dan pertama dalam proses pendidikan anak harus mampu mengontrol perilaku remaja. Salah satu pencegahan penyimpangan yang dilakukan remaja diantaranya keluarga harus memberi pembekalan pendidikan agama. Agama merupakan tameng bagi remaja dalam kehidupan, dengan agama akan mampu menjadikan kematangan pribadi yang kuat, karena dalam agama akan di tunjukkan mana yang salah dan mana yang benar, agama akan jadi filter atau penyaringan bagi remaja dalam pergaulan dan menghadapi pengaruh – pengaruh negatif dari luar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, Banyumas?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja. Bentuk perannya meliputi dua peran yaitu orangtua sebagai pembimbing dan orangtua sebagai fasilitator dalam bidang ibadah mahdhah yakni wudhu, shalat an membaca Al Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjeknya adalah orangtua siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, baik keduanya maupun salah satunya dan objeknya adalah peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam Pendidikan Agama anak usia remaja di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, yaitu orangtua sebagai pembimbing dalam bidang ibadah wudhu diantaranya mengamati anak dalam pelaksanaan wudhu, pembelajaran teori dan praktek. Dalam bidang ibadah shalat yaitu dengan mengingatkan waktu shalat, memantau pelaksanaan shalat, menyuruh anak shalat, menanyakan kepada anak apakah sudah melaksanakan shalat atau belum, serta adanya sanksi dan pembiasaan. Dalam bidang membaca Al Qur'an umumnya dibimbing oleh seorang tokoh ulama setempat. Sebagai fasilitator orangtua menyediakan tempat wudhu dan Al Qur'an. Beberapa orangtua juga mendiakan kran, tempat shalat, peralatan shalat, dan meja Qur'an

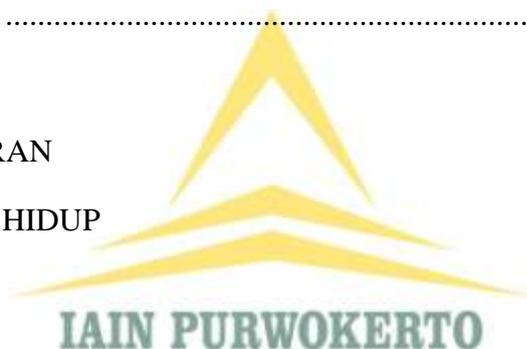
Kata kunci : Peran Orangtua, Pendidikan Agama, dan Anak Usia Remaja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Teori Pendekatan Saintifik .....	18
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	18
2. Landasan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik ....	20

3.	Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik .....	22
4.	Tujuan Penerapan Pendekatan Saintifik .....	28
B.	Model Pembelajaran Integratif .....	29
1.	Pengertian Model Pembelajaran Integratif .....	29
2.	Model-Model Pembelajaran Integratif .....	30
3.	Prinsip Dasar Pembelajaran Integratif .....	36
C.	Pendidikan Agama Islam .....	38
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	38
2.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	39
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	43
4.	Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	44
5.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	46
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	49
B.	Lokasi Penelitian .....	49
C.	Sumber Data .....	50
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
E.	Teknik Analisis Data .....	53
 <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Gambaran Umum SMP Negeri 2 Maos .....	55
1.	Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 2 Maos .....	55
2.	Letak Geografis .....	56
3.	Visi dan Misi .....	57
4.	Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	57

5. Sarana dan Prasarana .....	58
1. Penyajian Data .....	61
1. Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Integratif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61
2. Analisis Data .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
C. Penutup .....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang perlu di penuhi. Jika tidak terpenuhi maka akan terjadi goncangan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan biologis, seperti makan, minum, tidur dan juga kebutuhan psikis, seperti kasih sayang, perhatian, rasa aman, rasa bebas dan sebagainya. Apabila kebutuhan psikis ini tidak terpenuhi, manusia akan mengalami kegoncangan perasaan yang dapat menyebabkan gelisah, cemas, takut dan sebagainya (Daradjat, 1993: 73). Oleh karena itu, orang terdorong untuk berusaha memenuhi kebutuhannya meskipun dengan berbagai kelakuan, tindakan yang menyimpang, seperti mengganggu, menyakiti, menggunjing, memfitnah orang lain dan sebagainya.

Hal inilah yang seringkali terjadi pada anak usia remaja. Apabila memperhatikan remaja yang sedang mengalami kegoncangan emosi, angan-angannya banyak. Khayalan tentang hal-hal yang dilarang dalam agama mulai muncul akibat pertumbuhan jasmaninya yang mendekati ukuran orang dewasa, sedangkan kemampuan untuk mengendalikan diri masih lemah. Akibatnya terjadi kegoncangan emosi, meskipun kemampuan berfikirnya sudah matang. Karena itu, remaja yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama dalam gejala pertumbuhan akan mudah meniru, mengikuti apa yang menyenangkan dan menggiurkannya meskipun dengan cara yang tidak di benarkan. Perbuatan salah, perilaku

menyimpang, ketidakpuasan terhadap orangtua dan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan hukum negara sudah menjadi kebiasaan.

Pada dasarnya, penyimpangan sikap dan perilaku remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi melalui proses panjang yang mendahuluinya. Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidakberhasilan pendidikan di dalam masyarakat (Ulwan, 1999: 113). Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang, merasa dibenci, diremehkan, diancam, dihina dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain, pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, pendidikan agama, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja antara lain, perselisihan atau konflik orangtua, perceraian orangtua, hidup menganggur, kehidupan ekonomi yang lemah, pergaulan negatif, sikap perlakuan orangtua yang buruk dan kelalaian orangtua dalam mendidik nilai-nilai agama (Jahja, 2011:242).

Beberapa alternatif yang dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang dialami para remaja antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak dengan pendidikan agama yang baik dan benar, pemahaman orangtua terhadap peran penting keluarga bagi remaja, peran aktif pihak sekolah, serta kerjasama yang baik antara orangtua, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Generasi muda yang sekarang pada umur-umur pertumbuhan merupakan tumpuan harapan bangsa untuk melanjutkan pembangunan yang sedang berjalan cepat menuju hari esok yang di cita-citakan (Daradjat, 1995: 35). Bagaimana cara untuk membentengi mereka dari kemungkinan pengaruh yang merusak, bagaimana memperbaiki mereka yang sudah terkena cipratan bahaya negatif dan keadaan yang tidak menyenangkan tidak lain adalah dengan pendidikan agama yang baik dan benar. Selain itu, partisipasi aktif pihak sekolah serta kerjasama yang baik antara pengurus, komite, orangtua, masyarakat dan pemerintah juga sangat penting.

Namun demikian, lebih dari itu, peran orangtua dalam pendidikan agama anak jauh lebih penting. Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di mana ada keluarga, di sana ada pendidikan. Di mana ada orangtua di sana ada anak yang merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orangtua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orangtua, artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2004: 2).

Kesadaran terhadap pentingnya mendidik anak shalih akan memotivasi setiap orangtua muslim untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang mulia. Sebagaimana

pendapat Al Ghazali yang dikutip oleh Rusn (1998: 56) bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai di akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap dimana proses pengajaran itu menjadi tanggungjawab orangtua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang sempurna. Sejalan dengan pengertian tersebut bahwa tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya (Daradjat, 1995: 35).

Pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama dalam keluarga karena Allah SWT memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firmanNya yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”  
(QS. At-Tahrim : 6)

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orangtua mereka dan seluruh personal yang ada di keluarga tersebut (Surya dkk., 2010: 40). Sedangkan yang utama adalah anak didik berada di keluarga yang paling lama waktunya di

bandingkan pada lembaga pendidikan yang lain. Dengan demikian, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling dasar.

Pengaruh dan fungsi pendidikan pada keluarga sangat penting, yaitu mengawali pembentukan kepribadian yang kuat, membentuk keyakinan agama, moral dan nilai budaya yang berlaku pada keluarga dan masyarakat. Sebagai institusi yang sama-sama mengajarkan nilai-nilai kebaikan, agama dan etika seharusnya saling mengisi (Djakfar, 2007: 5). Pada gilirannya, nilai-nilai yang tertanam pada keluarga itulah yang akan membentuk nilai-nilai di masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan terbangun manusia Indonesia yang utuh, yaitu *Insan Kamil*.

Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan secara individu maupun pendidikan sosial (Surya, dkk., 2010: 41). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh. Oleh karena itu, peran orangtua dalam keluarga sebagai teladan segala hal dalam kehidupan sangat penting dan menentukan perkembangan anak. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang sangat penting dan menentukan.

Dalam Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan

berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga orangtua hendaknya selalu selektif dalam memilih dan mengembangkan sikap pro-aktif dalam perkembangan anaknya. Dalam mendidik secara pro-aktif ini orangtua dituntut untuk berfikir dan berinisiatif dalam melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantu perkembangan anaknya.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Pembentukan pribadi yang mulia ini merupakan tujuan utama dalam mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2004: 30). Namun yang terjadi saat ini begitu banyak orangtua yang tidak dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya orangtua yang tidak memiliki dasar pengetahuan agama yang baik, orangtua yang kurang mempedulikan perkembangan anaknya sehingga tidak mengerti akan kebutuhannya, orangtua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktu yang ada dihabiskan di luar rumah, bekerja di luar kota bahkan di luar negeri yang jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan bagi anak-anaknya terabaikan.

Keluarga seolah tidak berfungsi sebagai pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Keluarga sekedar pemenuhan biologis seperti

makan, minum, tidur, menonton televisi, bukan tempat pemenuhan kebutuhan keilmuan dan spiritual, seperti belajar, mengkaji al-Quran, shalat berjama'ah dan lain-lain. Orangtua tidak begitu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan moral anaknya. Yang terpenting bagi mereka adalah mampu membayar kewajiban sekolah dan dapat memberikan kecukupan papan, sandang dan pangan setiap hari. Siang dan malam, waktu di habiskan untuk memenuhi kebutuhan primer ini, sedangkan pendidikan anak ditelantarkan, dalam arti tidak diperhatikan secara serius. Pergaulan anak di luar sekolah dibebaskan tanpa kontrol. Kasih sayang berlebihan juga dapat menyebabkan keliaran anak, karena mereka akan melakukan segala hal yang disukai akibat orangtua yang selalu menyetujui dan mendukung. Hal inilah yang terjadi pada mayoritas keluarga, termasuk orangtua siswa di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Karanglewas merupakan salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islami yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banyumas. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, madrasah memiliki kepedulian besar untuk menata moralitas pelajar agar sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang diperjuangkan baginda Nabi Besar Muhammad saw. (Asmani, 2013: 57). Menjadikan ajaran agama sebagai ciri khas madrasah di tempatkan sebagai *Basic reference* seluruh kegiatan pendidikan ajaran Islam yang merupakan pondasi dari seluruh aktifitas kehidupan manusia muslim dan

karena itu, proporsional manakala setiap kegiatan di madrasah memahami rujukan utama Al-Quran dan Sunnah Rosul baik pada tingkat aplikasi, pelaksanaan maupun konseptual (Shaleh, 2004: 258).

Pada dasarnya, pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah-masalah yang di hadapi siswanya. Salah satunya adalah menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama dengan metode pengkaderan aqidah *ahlussunah wal jamaah* melalui organisasi IPNU-IPPNU (Wawancara penulis dengan pihak sekolah, Bapak Muhammad Didin Syarifudin, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 29 Maret 2016). Dengan adanya tujuan ini diharapkan nantinya akan membantu mewujudkan remaja yang memiliki keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Metode pengkaderan ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan dimana nantinya akan diwariskan pada generasi-generasi selanjutnya.

Namun, usaha pihak sekolah ini tidak akan terwujud tanpa adanya peran orangtua dan keluarga sebagai penanggungjawab utama dalam pendidikan anak, terutama pendidikan agama. Berawal dari hal inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTs Ma'arif NU Karanglewas, Banyumas.

## B. Definisi Operasional

### 1. Peran Orangtua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Tim Penyusun, 2007: 854). Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, orangtua adalah ayah, ibu kandung (Tim Penyusun, 2007: 80). Sedangkan Purwanto (2011: 80) berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga, ayah ibu (orangtua) merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orangtuaalah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.

Ditinjau dari sudut psikis, orangtua perlu memahami bagaimana mendidik anak agar di saat dewasa mereka memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pegangan agama yang kuat (Amin, 2007: 153). Hal ini penting karena penanaman nilai-nilai agama yang di mulai sejak dini akan meresap secara mendalam dalam hati dan jiwa anak. Maka tidak

dapat dipungkiri bahwa orangtua berkewajiban menanamkan nilai-nilai tersebut bahkan sejak dini kepada anak.

Sedangkan yang dimaksud peran orangtua dalam penelitian ini adalah fasilitas dan bimbingan orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak usia remaja.

## 2. Pendidikan Agama

Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Ahid (2010: 16) mengartikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama disini dimaksudkan sebagai kepribadian yang di dalamnya terkarakter nilai-nilai Islam yang akan muncul setiap saat, sewaktu berpikir, bersikap dan berperilaku.

Dengan pendidikan Islam, orang tua berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama. Dari beberapa pendapat di atas, dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada pendidikan ibadah wudhu, shalat dan membaca Al Qur'an.

## 3. Masa Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat (Daradjat, 1993: 8). Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam

itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Remaja bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berfikir dan bertidak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang (Miqdad, 2000 : 33).

Masa remaja adalah masa yang di anggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya mulai usia 11 tahun dan biasanya sampai usia 24 tahun berdasarkan perbedaan pendapat para pendidik. Masa remaja kadang panjang, kadang juga pendek tergantung lingkungan dan budaya di mana anak remaja itu hidup (Shawwaf, 2003: 227). Masa remaja ini memiliki urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia dan dalam pembentukan kepribadiannya, karena pada masa ini terjadi perubahan besar yang berpengaruh dalam berbagai tahapan kehidupan selanjutnya.

Seorang remaja pasti mengalami masa konflik dan labil. Berbeda dengan masa-masa perkembangan usia yang lain, masa remaja memiliki berbagai problematika tersendiri. Oleh karena itu, bimbingan, partisipasi aktif dan peran serta orangtua dalam pendidikan agama anak sangatlah diutamakan mengingat orangtua lah yang memiliki tanggungjawab mendidik anak, keluarga yang terdekat dengan anak, dapat memantau dan mendidik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah anak usia 13-15 tahun di kelas VIII A MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja.
- b. Menganalisis peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja.

#### 2. Manfaat

##### a. Teoritis

- 1) Memberikan informasi tentang peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja.
- 2) Memberikan informasi tentang berbagai peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja.
- 3) Secara akademik, dapat menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada khususnya dan referensi perpustakaan IAIN Purwokerto pada umumnya.

b. Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain terkait peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja.
- 2) Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan, baik bagi orangtua maupun guru agar dapat mengemban amanah dan tanggungjawabnya dengan baik sehingga dapat mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan berbudi luhur.
- 3) Sebagai tambahan informasi bagi sekolah untuk dapat mengembangkan peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja.

**E. Kajian Pustaka**

**IAIN PURWOKERTO**

Kajian pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan kajian terhadap peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja. Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Setiap penelitian dilakukan dengan subjek dan objek yang berbeda, meskipun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan pernah ditulis oleh beberapa mahasiswa STAIN

Purwokerto, yaitu skripsi dari saudari Umi Fauziah (2012) dengan judul *“Partisipasi Orangtua dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*. Penelitian ini lebih menekankan pada partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada peran orangtua dalam Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian skripsi tentang *“Usaha Orangtua dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah pada Anak (Studi Kasus pada Keluarga Petani di RW 2 Dukuh Blere Kelurahan Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)* yang dilakukan oleh saudara Didi Setiawan (2012). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran atau usaha orangtua (studi pada keluarga) dalam pendidikan agama anak. Hanya saja penelitian ini lebih di perinci dalam pembiasaan ibadah shalat berjamaah.

Selanjutnya skripsi dari saudari Fai Fiyanti (2009), terkait *Peran Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalimanah Wetan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan agama anak. Perbedaannya lebih memfokuskan dalam pembinaan ibadah shalat pada siswa MI.

Ada juga skripsi dari saudari Khoerotul Imamah (2009) yaitu tentang *Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Cinta Al-Quran (Studi*

*Kasus pada Keluarga Tahfidzul Quran di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng*). Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya atau peran orangtua dalam pendidikan agama anak. Perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada kecintaan terhadap Al-Quran yang dilakukan di suatu desa.

Dari skripsi-skripsi di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, skripsi di atas sama-sama membahas tentang peran maupun upaya yang dilakukan orangtua untuk anaknya dalam hal pendidikan agama, baik shalat maupun tahfidz Qur'an. Sedangkan perbedaannya, skripsi yang penulis angkat lebih menitikberatkan pada peran orangtua dalam Pendidikan Agama anak usia remaja.

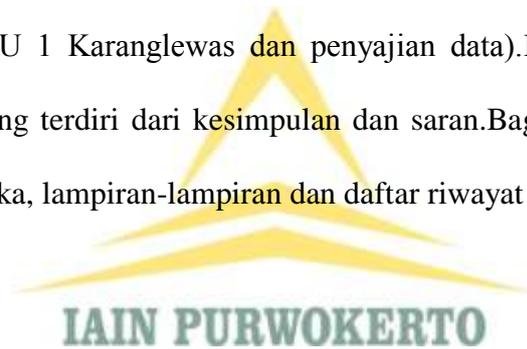
#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian tersebut. Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama memuat bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua, bagian inti yang terdiri dari V (lima) bab, yaitu Bab I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, menjelaskan tentang landasan teoriterkait peran orangtua, pendidikan agama Islam, usia remaja dan peran orangtua dalam pendidikan agama Islam anak usia remaja. Bab III, memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, menguraikan hasil penelitian yang meliputi penyajian data (gambaran umum orangtua siswa MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dan penyajian data). Bab V, berisikan kata penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas yang telah disajikan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan agama anak usia remaja yaitu orangtua sebagai pembimbing dan orangtua sebagai fasilitator.

##### 1. Sebagai pembimbing

a. Dalam hal ibadah wudhu, hal yang dilakukan orangtua diantaranya adalah :

- 1) Mengamati proses pelaksanaan wudhu
- 2) Pembelajaran di kelas
- 3) Praktek dan Ujian

b. Dalam hal ibadah shalat, hal yang dilakukan orangtua diantaranya:

- 1) Mengingatkan shalat jika sudah waktunya,
- 2) Menyuruh shalat dengan mengajaknya ke masjid
- 3) Menyuruh shalat tanpa mengajaknya ke masjid,
- 4) Memantau pelaksanaan shalat
- 5) Memberikan keteladanan dan menanyakan apakah shalatnya sudah dilaksanakan atau belum.

- 6) Pembelajaran dikelas, praktek, keteladanan, sanksi dan pembiasaan.
- c. Dalam hal ibadah membaca Al Qur'an, sebagian besar menitipkan anaknya pada majlis mengaji Al Qur'an yang di bimbing oleh seorang Kyai. Namun ada juga yang hanya menyuruh anak untuk ngaji, karena memang ustadz ataupun kyai yang dulunya ngajar ngaji saat ini sudah tidak aktif lagi. Selain itu juga ada yang membimbing dengan mengaji dalam bentuk *Sorogan*.
2. Orangtua sebagai fasilitator diperoleh data terkait fasilitas-fasilitas yang disediakan orangtua adalah:
- a. Dalam ibadah wudhu, diantaranya tempat wudhu dan kran air. Meskipun tidak semua memiliki kran air, setidaknya semua responden telah menyediakan tempat wudhu.
- b. Dalam ibadah shalat disediakan tempat shalat khusus (meskipun tidak semua memiliki) dan peralatan shalat, seperti sarung, mukena, peci, dan sajadah.
- c. Kemudian dalam ibadah membaca Al Qur'an di sediakan kita Al Qur'an dan menjanya.

## **B. Saran**

1. Orangtua
- a. Orangtua sebagai pendidik yang pertama bagi anak remaja hendaknya dapat memberikan keteladanan, konsisten antara apa

yang diajarkan dengan apa yang dicontohkan, sehingga orangtua akan memperoleh kepercayaan dari remaja.

- b. Orangtua hendaknya mengetahui kecenderungan keinginan anak, sehingga orangtua memiliki gambaran untuk membimbing dan dapat mengarahkan anak pada jalur pendidikan yang sesuai dengan harapan, cita-cita dan keinginan anak.

## 2. Madrasah

- a. Hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik, sehingga dapat mengetahui sisi kelemahan dan kelebihan untuk kemudian dapat mengembangkan dan mendidiknya menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Hendaknya memberikan bantuan pemecahan masalah yang sering dihadapi orangtua dalam mendidik anak, sehingga bersinergi bersama-sama mewujudkan pribadi-pribadi yang diinginkan Islam.

## 3. Pengurus Madrasah

- a. Hendaknya tetap menjaga hubungan yang baik antara Komite madrasah, orangtua maupun pihak-pihak yang ada dalam sekolah, sehingga dapat memudahkan proses pendidikan anak dengan saling membantu.
- b. Hendaknya memperhatikan apa yang dibutuhkan keluarga maupun sekolah dalam proses pendidikan anak dan berusaha bersama-sama dalam mendidik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aly, Heri Noer dan Muhzier. S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta : Amzah.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami, Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Az Za'Balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2007. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta : Gema Insani.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Agama, Eika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Robbaniyah*. Malang : UIN Malang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geldard, Kathryn. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

- Hartinah, Sitti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung : Refika Aditama.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Uny Press.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu. 2000. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Mendidik Anak Shaleh dan Shalehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Jogjakarta: Diva press.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Remmers dan Hackett. 1984. *Memahami Persoalan Remaja*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Roqib. Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 1985. *Komunikasi Orangtua dan Anak*. Bandung : Angkasa.

Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : remaja Rosdakarya.

Surya, Mohamad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan : menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak Tuntunan Prantis untuk Orangtua dalam Mendidik Anak*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Tarazi, Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anakmu (Pegangan Orangtua Muslim Mendidik Anak)*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tanaga Kependidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. I. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.

\_\_\_\_\_. 2007. II. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Willis, Softan S. 2010. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, diakses pada Senin, 21 Maret 2016 pukul 10.12 WIB.

<http://www.lebah-fajar.blogspot.co.id/2013/11/makalah-tentang-urgensi-pendidikan.html>, diakses pada Senin, 21 Maret 2016 pukul 10.32 WIB.